

## Perbedaan Minat Mengikuti Organisasi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi dan Ilmu Komunikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Risma Della Putri<sup>1</sup>, Mustaqim Setyo Ariyanto<sup>2</sup>, Agus Salim<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Psikologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
rismadellaputri11@gmail.com<sup>1</sup>, mustaqim.sa@unisayogya.ac.id<sup>2</sup>,  
agussalim@unisayogya.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to identify differences in organizational interests between Psychology and Communication Science students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. With a quantitative approach and comparative design, data were obtained through a questionnaire involving 184 students from both study programs. The results of the analysis using the Mann-Whitney test showed that Communication Science students had a higher interest in organizing than Psychology students. This difference is thought to be influenced by internal and external factors, such as the need to expand social networks and develop communication skills in Communication Science students. These findings are expected to be a reference for institutions in designing more appropriate organizational development programs for students from various study programs, according to their respective needs and interests.*

**Keywords:** *organizational interests, psychology students, communication science students, differences in interests, internal factors, external factors*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan minat berorganisasi antara mahasiswa Psikologi dan Ilmu Komunikasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain komparatif, data diperoleh melalui kuesioner yang melibatkan 184 mahasiswa dari kedua program studi. Hasil analisis menggunakan *uji Mann-Whitney* menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi memiliki minat yang lebih tinggi dalam berorganisasi dibandingkan mahasiswa Psikologi. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kebutuhan untuk memperluas jaringan sosial dan mengembangkan keterampilan komunikasi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi dalam merancang program pengembangan organisasi yang lebih tepat guna bagi mahasiswa dari berbagai program studi, sesuai kebutuhan dan minat masing-masing.

**Kata Kunci:** minat berorganisasi, mahasiswa psikologi, mahasiswa ilmu komunikasi, perbedaan minat, faktor internal, faktor eksternal

### PENDAHULUAN

Di lingkungan perguruan tinggi, organisasi mahasiswa memainkan peran penting dalam menyediakan sarana untuk mengekspresikan diri di luar kegiatan akademik. Organisasi mahasiswa adalah komunitas yang beroperasi di bawah naungan universitas dan diisi oleh mahasiswa sebagai anggotanya. Keberadaan organisasi tersebut memungkinkan mahasiswa untuk berkumpul dan bekerja sama secara rasional dan sistematis. Organisasi mahasiswa dirancang dengan tujuan memanfaatkan sumber daya seperti uang, material, dan lingkungan secara efisien

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kurnia (2014) organisasi mahasiswa juga bertindak sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan nonakademik yang krusial dalam mendukung pendidikan formal.

Secara umum, organisasi mahasiswa memiliki dua fungsi utama. Pertama, organisasi berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh mahasiswa di kelas ke dalam situasi nyata. Dengan bergabung dalam organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berlatih dan menerapkan konsep yang telah dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman praktis mereka. Kedua, organisasi mahasiswa berkontribusi pada pengembangan kemampuan diri atau *soft skills*, termasuk kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan keterampilan sosial lainnya. Kemampuan-kemampuan ini penting karena mempersiapkan mahasiswa untuk berinteraksi efektif di lingkungan sosial dan dunia kerja, sehingga organisasi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan tumbuh dalam aspek keterampilan sosial (Kosasih, 2016).

Selain itu, peran penting organisasi mahasiswa dalam mendukung pengembangan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa juga diakui dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 12 Ayat 1b undang-undang tersebut, disebutkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hal ini menegaskan bahwa organisasi kampus memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara lebih holistik sesuai dengan kemampuan dan minat individu masing-masing (Nugroho, Benty, & Juharyanto, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Kurniawati (2023) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam *soft skills*, seperti kerja sama, manajemen proyek, komunikasi, interpersonal, dan pemecahan masalah, antara mahasiswa yang terlibat dalam organisasi dan yang tidak. Partisipasi aktif dalam organisasi membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan persiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Pahlevi (2020) juga menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam organisasi berkontribusi positif pada prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebanyak 62% mahasiswa yang aktif dalam organisasi mengalami peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi tidak hanya membantu pengembangan *soft skills* tetapi juga mendukung prestasi akademik mahasiswa.

Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, mahasiswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan organisasi baik akademik maupun nonakademik, sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Nomor 01/PR-UNISA/Ak/XI/2016. Peraturan ini menggarisbawahi pentingnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan di luar akademik sebagai sarana untuk pengembangan diri, penguatan kemampuan kepemimpinan, serta peningkatan *soft skills*. Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora (FEISHUM) di universitas ini memiliki beberapa

program studi, termasuk Psikologi dan Ilmu Komunikasi, yang menawarkan organisasi mahasiswa khusus sebagai sarana penunjang pengembangan kemampuan diri, seperti HIMAPSI (Himpunan Mahasiswa Psikologi) dan COSMIC (Corps of Communication Students).

Namun, untuk dapat terlibat dalam organisasi mahasiswa, dibutuhkan adanya minat sebagai dorongan awal bagi mahasiswa untuk aktif berorganisasi. Menurut Sirait (2016), minat merupakan dorongan batin yang melibatkan ketertarikan, komitmen, serta motivasi untuk mencapai tujuan tertentu. Minat dapat berperan sebagai faktor pendorong yang memengaruhi kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau organisasi tertentu. Hurlock (Sugesty, Sulastri, & Proborini, 2019) juga berpendapat bahwa minat adalah tingkat intensitas perhatian yang tinggi terhadap suatu hal, peristiwa, orang, atau benda, mencerminkan ketertarikan yang kuat terhadap objek atau aktivitas tertentu. Minat berfungsi sebagai sumber motivasi yang memberikan arah pada individu dalam memilih aktivitas saat diberi kebebasan. Selain itu, Rufaidah (2017) mendefinisikan minat sebagai konsentrasi yang muncul secara tidak sengaja, dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan. Crow dan Crow (dalam Fernando, 2010) mengidentifikasi tiga aspek yang memengaruhi minat: dorongan dari dalam diri, motif sosial, dan reaksi emosional, sedangkan Hurlock (Sugesty, Sulastri, & Proborini, 2019) membagi minat menjadi aspek kognitif dan afektif. Aspek-aspek ini mencakup kebutuhan akan informasi, rasa ingin tahu, sikap terhadap kegiatan, serta peran penting dalam memotivasi tindakan individu. Minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal, seperti motif dan pengalaman, serta faktor eksternal, seperti lingkungan fisik dan sosial (Rahayuningsih, 2018).

Mahasiswa dengan minat tinggi dalam berorganisasi cenderung lebih aktif dan berkomitmen untuk terlibat dalam kegiatan organisasi. Mereka mencari peluang untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi dalam lingkungan organisasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan minat rendah lebih cenderung tidak berpartisipasi atau memilih kegiatan lain di luar organisasi. Sebuah penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang melibatkan mahasiswa Manajemen menunjukkan bahwa minat berorganisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, keluarga, dan pergaulan (Rizal, 2020). Hasil serupa juga ditemukan dalam studi di UIN Suska Riau, yang menyimpulkan bahwa meskipun persepsi mahasiswa terhadap organisasi positif, tingkat partisipasi mereka tetap rendah karena berbagai faktor, termasuk fokus pada studi akademik dan kurangnya daya tarik kegiatan organisasi (Ardi, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan minat berorganisasi pada mahasiswa program studi Psikologi dan Ilmu Komunikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, serta faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan minat ini. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam minat berorganisasi antara mahasiswa Psikologi dan Ilmu Komunikasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif, bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan minat berorganisasi antara mahasiswa Program Studi Psikologi dan Ilmu Komunikasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Variabel penelitian meliputi variabel tergantung, yaitu minat berorganisasi, serta variabel bebas, yaitu jenis program studi yang terdiri dari Psikologi dan Ilmu Komunikasi. Minat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan yang tinggi untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, yang diukur melalui skala minat berdasarkan tiga aspek: dorongan diri, motif sosial, dan reaksi emosional. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin besar minat mahasiswa dalam berorganisasi.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Psikologi dan Ilmu Komunikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, yang berjumlah 825 mahasiswa. Dari jumlah keseluruhan populasi penelitian ini mengambil sampel sebanyak 184 responden yang dipilih melalui teknik *Cluster Random Sampling*, yang secara acak memilih mahasiswa dari kedua program studi. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan-pertanyaan dirancang dalam format *favorable* dan *unfavorable*, di mana skor untuk jawaban positif dan negatif dibalik untuk mendapatkan pengukuran yang akurat terhadap minat berorganisasi.

Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis melalui beberapa tahapan, mulai dari *editing*, *coding*, *data entry*, hingga *cleaning* dan tabulasi, dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS (Statistical Product and Service Solution) v 26. Untuk analisis data, Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal maka uji Independent Sample T-Test diterapkan untuk menguji perbedaan signifikan antara minat mahasiswa Psikologi dan Ilmu Komunikasi dalam mengikuti organisasi. Namun jika data tidak terdistribusi normal maka analisis dilakukan dengan uji Mann-Whitney.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data para responden yang terlibat:

1. Data Demografi

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Frekuensi	Persentase
1.	Psikologi	92	50%
2.	Ilmu Komunikasi	92	50%
<b>Total</b>		<b>184</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tersebut penelitian ini melibatkan 184 mahasiswa yang berasal dari dua program studi, yaitu Psikologi dan Ilmu Komunikasi. Masing-masing program studi memiliki jumlah responden yang sama, yakni 92

mahasiswa, yang berarti kedua program studi memiliki proporsi yang seimbang dalam penelitian ini dengan masing-masing menyumbang persentase yang sama.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1.	Angkatan 2021	69	37,3%
2.	Angkatan 2022	81	44,1%
3.	Angkatan 2023	34	18,6%
<b>Total</b>		<b>184</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di atas, responden penelitian ini berjumlah 184 mahasiswa, yang terbagi ke dalam tiga angkatan berbeda. Angkatan 2021 menghasilkan 69 responden, atau sekitar 37,3% dari total responden. Angkatan 2022 memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 81 mahasiswa, yang mewakili 44,1%. Sementara itu, Angkatan 2023 menyumbang 34 responden, yang setara dengan 18,6% dari total keseluruhan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Angkatan 2022, sedangkan Angkatan 2023 memiliki jumlah responden paling sedikit. Seluruh responden, jika digabungkan, mencakup 100% dari total populasi penelitian.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Status Organisasi

No	Status Organisasi	Frekuensi	Persentase
1.	Sedang Mengikuti Organisasi	108	58,7%
2.	Pernah Mengikuti Organisasi	45	24,5%
3.	Tidak Mengikuti Organisasi	31	16,8%
<b>Total</b>		<b>184</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di atas, dari 184 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat tiga kategori partisipasi dalam organisasi. Sebanyak 108 responden (58,7%) saat ini sedang mengikuti organisasi, yang merupakan kelompok terbesar. Sementara itu, 45 responden (24,5%) pernah mengikuti organisasi di masa lalu, namun tidak lagi aktif. Sedangkan 31 responden (16,8%) tidak pernah mengikuti organisasi sama sekali. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan organisasi, dengan sebagian kecil yang tidak memiliki pengalaman organisasi.

## 2. Analisis Data

### 1) Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian, dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) v 26.

### 2) Uji Normalitas

Berikut adalah rangkuman tabel uji normalitas beserta ringkasan hasilnya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Sig.	Ket
Minat	69.48	0,00	Tidak Normal

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) v.26, hasil uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat mengikuti organisasi antara mahasiswa program studi Psikologi dan Ilmu Komunikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tidak terdistribusi normal. Sebagai langkah tindak lanjut, uji hipotesis akan diuji dengan teknik analisis Mann-Whitney untuk menganalisis perbedaan minat mengikuti organisasi antara mahasiswa program studi Psikologi dan Ilmu Komunikasi.

### 3) Uji Homogenitas

Berikut rangkuman tabel uji homogenitas beserta rangkuman hasil uji homogenitas.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Df1	df2	Sig.	Ket
Minat	1	182	0,072	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan teknik analisis Anova, diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,072, yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara varians kelompok, sehingga varians kelompok dianggap homogen.

### 4) Uji Hipotesis

#### a. Uji Mann-Whitney

Berikut rangkuman tabel beserta hasil uji Mann-Whitney:

Tabel 6. Hasil Uji Mann-Whitney

Variabel	Program studi	N	Mean Rank	Sig. (2-tailed)	Ket
Minat	Psikologi	92	78.76	0,000	Sangat Signifikan
	Ilmu Komunikasi	92	106.24		

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis Uji Mann-Whitney, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000, dengan koefisien perbedaan nilai rata-rata pada program studi Psikologi sebesar 78,76 dan program studi Ilmu Komunikasi sebesar 106,24. Ini berarti bahwa nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam minat mengikuti organisasi antara mahasiswa program studi Psikologi

dan Ilmu Komunikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan uji T-Test untuk melihat perbedaan minat berorganisasi pada lansia di Desa Dolok Manampang berdasarkan tipe kepribadian extrovert dan introvert. Dalam penelitian tersebut, nilai T-Test = 7,333 dan signifikansi  $p = 0,000$  menunjukkan bahwa lansia dengan kepribadian extrovert memiliki minat berorganisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang introvert (Sitanggang, 2021).

Penelitian ini menguatkan bahwa faktor kepribadian memengaruhi minat berorganisasi, sebagaimana dalam penelitian mahasiswa Psikologi dan Ilmu Komunikasi. Dorongan internal, seperti motif dan kebutuhan pengakuan sosial, memainkan peran penting dalam membentuk minat seseorang untuk berpartisipasi dalam organisasi. Mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan rata-rata minat lebih tinggi (106,24) lebih terdorong oleh motif sosial seperti keinginan untuk diakui oleh lingkungan sosial mereka dibandingkan mahasiswa Psikologi (78,76).

Selain itu, dapat dikuatkan oleh Faktor internal seperti perspektif pengembangan karir lebih memotivasi mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk memperluas jaringan dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik Ilmu Komunikasi yang menekankan interaksi sosial dan pengembangan keterampilan interpersonal, sehingga mahasiswa cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam mengikuti organisasi. Sebaliknya, mahasiswa Psikologi yang lebih fokus pada pencapaian akademis dan pengembangan kemampuan analitis, yang dapat membuat mereka kurang tertarik pada aktivitas organisasi dibandingkan dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Kemudian Faktor eksternal, seperti motivasi dari lingkungan juga memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Faktor eksternal ini mendukung temuan dari penelitian Fauziannor (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam menentukan minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, perbedaan minat berorganisasi antara mahasiswa Psikologi dan Ilmu Komunikasi dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi berbagai faktor ini, baik internal maupun eksternal.

Dengan demikian, jawaban atas rumusan masalah "Apakah terdapat perbedaan minat mengikuti organisasi pada mahasiswa Program Studi Psikologi dan Ilmu Komunikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta?" dapat terjawab bahwa ditemukan perbedaan yang sangat signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang menggunakan Uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam minat berorganisasi antara mahasiswa Program Studi Psikologi dan Ilmu Komunikasi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Mahasiswa Ilmu Komunikasi menunjukkan

minat berorganisasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Psikologi, dengan rata-rata peringkat minat sebesar 106,24 untuk Ilmu Komunikasi dan 78,76 untuk Psikologi. Faktor internal seperti dorongan diri dan faktor eksternal seperti dukungan sosial terbukti berperan besar dalam membentuk minat berorganisasi, terutama pada mahasiswa Ilmu Komunikasi.

## **Saran**

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menggali faktor-faktor lain, seperti peran dosen, pola asuh, dan pengaruh media sosial, yang mungkin berkontribusi terhadap minat berorganisasi. Ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap organisasi. Selain itu, dapat menambah subjek penelitian dari program studi lain agar memberikan wawasan yang lebih luas dan memungkinkan adanya perbandingan antarprogram studi lain mengenai minat berorganisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. (2011). Hubungan antara Persepsi terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi. *Jurnal Psikologi UIN SUSKA Riau*, 2.
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>
- Fauziannor, F. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berorganisasi di Kampus STIE Pancasetia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3520–3533. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i8.1455>
- Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 64–74.
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2).
- Lestari, R. Y., & Kurniawati, T. (2023). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). 7, 17955–17962.
- Nugroho, H., Benty, D. D. N., & Juharyanto, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 117–123. <https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p117>
- Pernando, D. (2010). *Berorganisasi antara Kepribadian Tipe A dengan Tipe B Anggota Komunitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta*. [Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. 1–70.
- Rahayuningsih, S. S. (2018). *Hubungan antara Persepsi terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dengan Minat terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Rizal, H. S. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Manajemen dalam Berorganisasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma.
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 139–146.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sitanggang, J. M. (2021). *Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert pada Lansia di Desa Dolok Manampang*. [Doctoral dissertation, Universitas Medan Area].
- Sugesty, Y., Sulastri, S., & Proborini, R. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi melalui Brosur dan Ceramah terhadap Minat Donor Darah Pemula di Sekolah. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33024/jpm.v1i1.1410>